

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Tingkat penerapan SAP berbasis akrual merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh unit kerja di instansi pemerintah. Penerapan SAP akan diterapkan sepenuhnya sejak awal tahun 2015, dimana seluruh instansi pemerintah diharapkan telah menerapkannya sesuai dengan harapan pemerintah. Variabel tingkat penerapan akuntansi akrual diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Kusuma (2013) yaitu:

1. Pengakuan pendapatan
2. Pengakuan beban
3. Pengelolaan kas
4. Pengelolaan persediaan
5. Penilaian investasi
6. Penilaian aset tetap
7. Depresiasi terhadap aset tetap
8. Penilaian kewajiban
9. Penyajian laporan operasional.
10. Penyajian laporan perubahan ekuitas.

3.1.2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan dari staf bagian akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh Perangkat Daerah, terdiri atas kompetitif-generatif-inovatif yang dimanfaatkan oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi untuk menerapkan SAP berbasis akrual dan menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang transparan dan akuntabel. Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam suatu organisasi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin, agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Kualitas sumber daya manusia yang baik adalah sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu dan teknologi, serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukannya dan yang telah dipercayakan kepadanya. Variabel kualitas sumber daya manusia diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Rini (2016) yaitu:

1. Kesesuaian latar belakang pendidikan karyawan dengan pekerjaan yang diberikan.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan karyawan dengan tugas yang diberikan.
3. Pengetahuan karyawan mengenai akuntansi dan keuangan.
4. Kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya ketika terjadi regulasi kebijakan standart akuntansi.

5. Tingkat kesalahan karyawan dalam penyelesaian tugasnya.
6. Ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

3.1.3. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Komitmen organisasi merupakan elemen yang mendukung terciptanya kebijakan yang akan diterapkan dalam suatu organisasi, semakin tinggi komitmen dari pemimpin dan anggota organisasi akan semakin mudah upaya dalam pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, baik pemimpin maupun anggota dari suatu organisasi harus memiliki komitmen yang tinggi dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut Mowday, Steer, dan Porter dalam Novi Kurnia Rini (2016) indikator untuk mengukur komitmen organisasi adalah :

1. Besarnya usaha untuk tetap bekerja di organisasi.
2. Besarnya usaha untuk bekerja demi kesuksesan organisasi ini.
3. Kesiediaan untuk menerima setiap tugas yang diberikan organisasi.
4. Kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi yang berhubungan dengan karyawan.

3.1.4. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi akan memudahkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu perkembangan sistem informasi akuntansi harus mengikuti perkembangan kebijakan yang dibuat oleh organisasi, agar informasi yang dihasilkan memberikan informasi yang akurat dan relevan. Variabel sistem informasi

akuntansi diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Rini (2016) yaitu:

1. Penempatan posisi atau jabatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawannya.
2. Pemisahan tugas antara bagian otorisasi dengan pemrosesan transaksi.
3. Pengevaluasian berkala atas kinerja karyawan dalam pengoperasian SIA pengelolaan keuangan daerah.
4. Ketersediaan perangkat lunak dan perangkat keras untuk memenuhi kebutuhan SIA pengelolaan keuangan daerah.
5. Kondisi dari perangkat keras dan perangkat lunak untuk membantu meningkatkan kinerja SIA pengelolaan keuangan daerah.
6. Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh SIA pengelolaan keuangan daerah.
7. Ketersediaan informasi yang dihasilkan oleh SIA pengelolaan keuangan daerah pada saat dibutuhkan.
8. Pemeriksaan berkala terhadap ketepatan pemrosesan data pengelolaan keuangan daerah.
9. Adanya pedoman dari SIA pengelolaan keuangan daerah yang diaplikasikan.
10. Pengawasan berkala terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur pada SIA pengelolaan keuangan daerah yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua	Tingkat penerapan akuntansi pemerintahan dengan dasar akuntansi yang mengakui mencatat, dan menyajikan setiap transaksi keuangan dan kejadian lainnya pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa mempertimbangkan waktu kas atau setara kas telah diterima atau dikeluarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan pendapatan - Pengakuan beban - Pengelolaan kas - Pengelolaan persediaan - Penilaian investasi - Penilaian aset tetap - Depresiasi terhadap aset tetap - Penilaian kewajiban - Penyajian laporan operasional. - Penyajian laporan perubahan ekuitas. <p>(Kusuma, 2013)</p>
Kualitas Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian latar belakang pendidikan karyawan dengan pekerjaan yang diberikan. - Kesesuaian latar belakang pendidikan karyawan dengan tugas yang diberikan. - Pengetahuan karyawan mengenai akuntansi dan keuangan. - Kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya ketika terjadi regulasi kebijakan standart akuntansi. - Tingkat kesalahan karyawan dalam penyelesaian tugasnya. - Ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

		(Rini, 2016)
Komitmen Organisasi	Keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tersebut dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotanya dalam organisasi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> - Besarnya usaha untuk tetap bekerja di organisasi. - Besarnya usaha untuk bekerja demi kesuksesan organisasi ini. - Kesiapan untuk menerima setiap tugas yang diberikan organisasi. - Kebijakan-kebijaksanaan organisasi yang berhubungan dengan karyawan.
Sistem Informasi Akuntansi	Keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tersebut dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotanya dalam organisasi tersebut	<p>(Rini, 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penempatan posisi atau jabatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawannya. - Pemisahan tugas antara bagian otorisasi dengan pemrosesan transaksi. - Pengevaluasian berkala atas kinerja karyawan dalam pengoperasian SIA pengelolaan keuangan daerah. - Ketersediaan perangkat lunak dan perangkat keras untuk memenuhi kebutuhan SIA pengelolaan keuangan daerah. - Kondisi dari perangkat keras dan perangkat lunak untuk membantu meningkatkan kinerja SIA pengelolaan keuangan daerah. - Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh SIA pengelolaan keuangan

		<p>daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan informasi yang dihasilkan oleh SIA pengelolaan keuangan daerah pada saat dibutuhkan. - Pemeriksaan berkala terhadap ketepatan pemrosesan data pengelolaan keuangan daerah. - Adanya pedoman dari SIA pengelolaan keuangan daerah yang diaplikasikan. - Pengawasan berkala terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur pada SIA pengelolaan keuangan daerah yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. <p>(Rini, 2016)</p>
--	--	--

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan dari sumber pertama sehubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada pegawai Perangkat Daerah Kabupaten Jepara yang memiliki otoritas dalam proses pelaksanaan anggaran.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai di bidang keuangan pada 43 PD Kabupaten Jepara yang berjumlah 48 pegawai. PD adalah Organisasi yang melaksanakan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. PD memiliki tugas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang digunakan sebagai media pertanggungjawaban untuk penggunaan anggaran yang telah direalisasikan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/penatausahaan keuangan pada PD Kabupaten Jepara.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pejabat/staf di bagian akuntansi/penatausahaan keuangan.
3. Responden ditetapkan pada kepala bagian, staf pencatatan keuangan/akuntansi, sehingga tiap PD ditetapkan sebanyak dua orang sebagai responden.

Kriteria pemilihan pegawai bagian akuntansi/keuangan sebagai responden karena pegawai tersebut merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pencatatan transaksi keuangan daerah, yang diharapkan mengetahui dan memahami mengenai penerapan sistem akuntansi akrual yang baru dalam instansinya, sehingga jawaban kuisisioner dapat diandalkan. PD yang diteliti terdiri atas 43 PD. Setiap PD masing-masing terdiri dari dua responden. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 86 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999: 146). Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh penulis terhadap kepala atau staf akuntansi/keuangan pada Perangkat Daerah (PD) sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut.

Kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menanyakan identitas responden. Bagian kedua berisi pernyataan tentang variabel-variabel penelitian. Setiap variabel diukur menggunakan skala likert dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan dengan skor 5 (SS=sangat setuju), 4 (S=setuju), 3 (TT=tidak tahu), 2 (TS=tidak setuju), 1 (STS=sangat tidak setuju).

3.5. Metode Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data ada beberapa tahap yaitu :

1. *Editing* yaitu metode mengoreksi kesalahan yang ada dari jawaban responden.
2. *Coding* yaitu proses memberikan kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.
3. *Tabulating* yaitu pengelompokan atas jawaban dengan teliti dan terarah kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam tabel.
4. *Scoring* yaitu penentuan jumlah skor, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu hasil kuesioner yang telah di isi bila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Kemudian di prosentasikan dengan cara jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikalikan 100%

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, metode ini menggambarkan suatu hubungan

dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan uji reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kebenaran atau valid tidaknya suatu hasil kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson*, dengan memiliki signifikansi dibawah 0,05 maka data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2005: 45).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauhmana hasil jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsisten yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *conbrach alpha*. Menurut Nunnaly (dalam Ghozali, 2005: 42) berpendapat bahwa jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa konstruk atau variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal dan reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas=0. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2009: 96).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Teknik pengujiannya dengan menggunakan grafik plot. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Residual plot (*Studentized*) dibandingkan dengan hasil prediksi. Jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2009) hipotesis yang akan di uji adalah

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho = 0$)

Tabel 3
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
tidak ada autokorelasi positif atau negative	tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

sumber: Ghozali (2009)

3.6.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu penulis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat penerapan SAP berbasis akrual

X1 = Kualitas sumber daya manusia 37

X2 = Komitmen organisasi

X3 = Sistem informasi akuntansi

a = Konstanta

e = kesalahan residual

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis regresi secara *univariate* menggunakan Uji t satu arah dengan alpha (α) 5% untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variabel independen yaitu terhadap variabel dependen yaitu Y. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Signifikan bila nilai Sig. \leq alpha (α) sehingga menerima hipotesis.
- b. Tidak signifikan bila nilai Sig. $>$ alpha (α) sehingga menolak hipotesis.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Analisis regresi secara *multivariate* menggunakan Uji F dengan alpha (α) 5% dilakukan untuk menguji ketepatan model, dengan menguji apakah X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Signifikan bila nilai Sig. \leq alpha (α) sehingga menerima hipotesis.
- b. Tidak signifikan bila nilai Sig. $>$ alpha (α) sehingga menolak hipotesis.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R² yang

merupakan besaran non negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1, dimana semakin tinggi nilai R^2 atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

